

# DAMPAK PDRB DAN PERTUMBUHAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENINGKATAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI RIAU

Herman

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau  
Jln. HR Subrantas KM 12 Telp (0761) 63237 Fax (0761) 63366  
E-mail : [herman.99771@gmail.com](mailto:herman.99771@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to see the impact of population and GDP growth on the increase in the number of poor people in Riau Province. The source of the data obtained is secondary data obtained from BPS Riau in the form of numbers with a time series from 2013 to 2022. The data analysis technique uses multiple linear regression, classical assumption testing, and hypothesis testing. The research results show that for the classical assumption test there are no problems with all independent variables (the data is suitable for use in this research). the results of multiple linear regression obtained  $KMK = 8,131 - 0,389GRDP + 0,196PDK$ . and the results of the  $t$  test  $F$  test show that all independent variables have a significant effect on the dependent variable and the magnitude of the effect is 78.3 percent.*

*Keywords: GRDP, Population, and Poverty*

## PENDAHULUAN

Riau adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pulau Sumatera. Provinsi ini terletak di bagian tengah pantai timur Pulau Sumatera, bersebelahan dengan provinsi Sumatera utara, Jambi dan Sumatera barat. Dengan keadaan geografis seperti ini maka Provinsi Riau akan lebih cepat maju berkembang dibandingkan dengan Provinsi lainnya. Dimana Pemerintah Provinsi Riau telah menetapkan upah minimum provinsi (UMP) tahun 2023 sebesar Rp3.191.662. Jumlah ini naik 8,61% dari UMP tahun 2022 yang sebesar Rp2.938.564. Namun tingkat pengangguran hanya turun 1,4% pada tahun 2023 sedangkan tingkat inflasi tahun 2023 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu dari 6,81% menjadi 2,50%.

Sebagai Provinsi yang maju, maka Provinsi Riau menghadapi berbagai tantangan di bidang ekonomi, termasuk masalah angka kemiskinan yang terus meningkat, yaitu ditahun 2020

jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau ada 6,82% naik menjadi 7,12% pada tahun 2021 dan mengalami penurunan menjadi 6,68% pada tahun 2023. Dimana laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto terus mengalami peningkatan yaitu tahun 2020 dari -1,13% naik menjadi 4,55% pada tahun 2022. Menurut Susanti (2013), “kemiskinan adalah tantangan yang ditemui oleh berbagai negara, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia”. Indonesia terdiri dari 38 provinsi salah satunya adalah Provinsi Riau yang menjadi provinsi terbesar di Pulau Sumatera ini juga menghadapi berbagai persoalan sosial, termasuk kemiskinan, Dimana Provinsi Riau merupakan daerah kawasan Minyak dan Perkebunan kelapa sawit. Namun masih ada kesenjangan atau tingkat keiskinan yang terjadi.

Kemiskinan secara umum merupakan kondisi ketidakmampuan seseorang secara ekonomi untuk dapat memenuhi standar hidup

rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut ditandai oleh rendahnya kemampuan pendapatan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang selalu hadir di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan dianggap sebagai salah satu permasalahan sosial yang sulit untuk diuraikan, apabila tidak diatasi dengan segera dan menemukan akar permasalahan dari penyebab kemiskinan.

Permasalahan utama dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia, ini dibuktikan dengan tingginya disparitas pendapatan antar daerah. Di Provinsi Riau yang terdiri dari 12 Kabupaten/Kota dan yang paling tinggi Upah minimum adalah Kota Dumai yaitu sebesar Rp 3.723.278 dan yang paling rendah adalah Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu Rp 3.224.635. Maka hal tersebut menggambarkan ketimpangan yang cukup jauh antara Dumai dengan kepulauan meranti. Dengan ketimpangan yang ada, maka disini pihak Provinsi mengetahui tepat atau tidaknya berbagai kebijakan dalam pengentasan kemiskinan di Riau maka perlu diketahui faktor-faktor yang melingkupi kemiskinan itu sendiri sehingga dapat diprediksikan penurunan tingkat kemiskinan dimasa yang akan datang.

Berikut adalah gambatran jumlah penduduk di Provinsi Riau, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Riau.**

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan Penduduk (%)
2013	6.033.268 jiwa	2,56
2014	6.188.442 jiwa	2,51
2015	6.344.402 jiwa	2,46
2016	6.500.971 jiwa	2,41
2017	6.657.911 jiwa	2,36
2018	6.814.909 jiwa	2,30
2019	6.971.745 jiwa	2,25
2020	6.394.087 jiwa	-9,03
2021	6.493.603 jiwa	1,53
2022	6.614.384 jiwa	1,83
2023	6.735.329 jiwa	1,80

*Sumber : BPS Riau dalam Angka, 2024.*

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk di Provinsi Riau selama 4 tahun terakhir mengalami peningkatan yang dratis, yaitu dari 6.394.087 jiwa tahun 2020 meningkat menjadi 6.735.329 jiwa tahun 2023. maka hal ini akan berdampak pada kemiskinan, karena manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil pertanian yang akan menyebabkan penduduk kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehingga akan berimbas pada meningkatnya kemiskinan. Sedangkan pertumbuhan PDRB Provinsi Riau selalu mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. Pertumbuhan PDRB Provinsi Riau**

Tahun	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga konstan (%)
2013	2.48
2014	2.71
2015	0.22
2016	2.18
2017	2.66
2018	2.35
2019	2.81
2020	-1.13
2021	3.36
2022	4.55
2023	4.21

*Sumber : BPS Riau dalam Angka, 2024.*

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa produk domestik regional bruto Provinsi Riau selalu mengalami kenaikan yaitu yaitu dari tahun 2021 sebesar 3,36% naik menjadi 4,45%. atau dengan kata lain bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau cukup baik. Namun dilihat dari data bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau hanya turun 0,10 % yaitu dari 6,78% tahun 2022 menjadi 6,68% tahun 2023. artinya bahwa dengan pertumbuhan ekonomi yang baik namun penurunan jumlah penduduk miskin hanya 0,10%.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu : **“DAMPAK PERTUMBUHAN JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB TERHADAP PENINGKATAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI RIAU”**.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pertumbuhan penduduk dan kenaikan PDRB akan berdampak pada Peningkatan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Riau.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Kemiskinan**

Secara umum, kemiskinan dapat dikatakan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar atas setiap aspek kehidupan. Kemiskinan di identifikasikan sebagai pola hidup yang rendah, yaitu keadaan di mana kehidupan penduduk yang ditandai oleh serba kekurangan akan kebutuhan pokoknya.

Besar-kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh garis kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata – rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah garis kemiskinan. Menurut Kuncoro (2015) semakin tinggi garis kemiskinan, semakin banyak penduduk yang tergolong sebagai penduduk miskin.

Menurut Suharto dalam Hestin dan Nurwani (2017) kemiskinan merupakan masalah yang tak pernah kunjung usai. Di negara berkembang kemiskinan disebabkan pada system ekonomi dan politik bangsa yang bersangkutan. Sedangkan di negara maju kemiskinan bersifat individual. Menurut Sholeh dalam Khomsan, dkk (2010) kemiskinan adalah masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi karena dalam menanggulangi masalah yang dihadapi bukan saja terbatas pada hal-hal yang menyangkut hubungan sebab akibat timbulnya kemiskinan tetapi melibatkan juga preferensi, nilai dan politik. Penelitian yang dilakukan oleh Yusnuri & Abubakar (2023) mengklaim bahwa pengentasan kemiskinan di Indonesia akan mempunyai dampak yang besar dan menguntungkan terhadap PDB negara tersebut.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi berimplikasi pada berkembangnya kegiatan ekonomi yang meningkatkan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat secara proporsional dengan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2011). Kemiskinan didefinisikan sebagai suatu kondisi ketika seseorang berusaha untuk tetap bertahan hidup meskipun mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya (Sugiyarto, Mulyo, & Seleky, 2016).

### **Penduduk**

Lembaga Badan Pusat Statistik dalam Statistic Indonesia (2020) menjelaskan bahwa penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Penduduk adalah “jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi” (Said, 2012).

Jumlah penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam suatu negara. Para ekonom klasik diantaranya Adam Smith menyatakan bahwa jumlah penduduk merupakan input dari faktor produksi untuk meningkatkan produksi rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol dapat mendorong banyak masalah seperti kerusakan lingkungan dan masalah sosial yang meliputi keterbelakangan, kelaparan, dan kemiskinan (Suhandi dkk, 2018).

Jumlah penduduk yang tinggi akan mengakibatkan tingginya jumlah pengangguran dan jumlah kemiskinan meningkat karena jika tidak diiringi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Apabila tidak tersedianya lapangan pekerjaan maka akan berdampak bagi pengangguran dan jumlah kemiskinan serta

menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat beda hal nya jika lapangan pekerjaan banyak maka banyak pula tenaga kerja yang ikut terserap (Wiradyatmika & Sudiana, 2013). Tergantung pada angka kelahiran, jumlah penduduk suatu daerah atau kota akan bertambah setiap tahunnya. Jika pemerintah tidak dapat mengontrol populasi dinegeri ini dengan baik maka populasi menjadi masalah penting bagi mereka. Selain itu, jika jumlah penduduk terus meningkat setiap tahun, itu akan berdampak pada peningkatan angka kemiskinan. Pertumbuhan penduduk dapat mengurangi angka kemiskinan jika masyarakat memiliki pekerjaan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Banyak upaya pemerintah untuk menyediakan lapangan pekerjaan tidak akan terwujud jika jumlah penduduk negara terlalu tinggi (Azizah dkk, 2018).

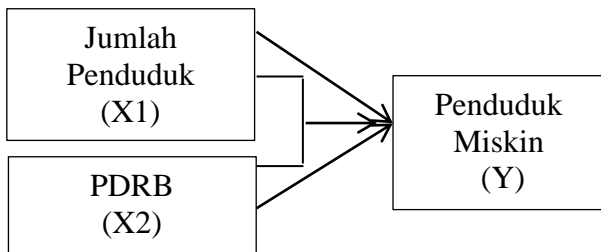
### **PDRB**

PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi Daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Di dalam perekonomian suatu negara, masing-masing sektor tergantung pada sektor yang lain, satu dengan yang lain saling memerlukan baik dalam tenaga, bahan mentah maupun hasil akhirnya. Sektor industri memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan, hasil sektor industri dibutuhkan oleh sector pertanian dan jasa-jasa.

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah

barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar dimana dalam perhitungan ini digunakan tahun 2000. Menurut Sukirno, (1997) dalam Saputra, (2011), Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun sedangkan menurut BPS Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi.

**Kerangka Konseptual**



Sumber: Data olahan, 2024.

**METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Riau pada tahun 2023. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dilakukan di Badan Pusat Statistik riau untuk memperoleh data Jumlah penduduk, PDRB tahun 2013 sampai 2023. Teknik analisis data adalah regresi linier berganda. yaitu sebagi berikut:

$$KMK = \beta_0 + \beta_1 PDDK + \beta_2 PDRB + \epsilon$$

Ket :

KMK = Jumlah Penduduk Miskin (%)

X1 = Jumlah Penduduk (%)

X2 = PDRB Harga kosntan (%)

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_2$  = koefesien regresi

$\epsilon$  = error.

**Uji Asumsi Klasik**

Berikut adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut : yaitu uji multikolinieritas dan uji herekokedasitas.

Berikut adalah penjelasan masing-masing uji asumsi :

Uji Multikolinieritas : Dalam hal ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan Vatiance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0.10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas : Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan Variance dari Residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dengan ketentuan :

- a. Jika nilai signiifikansi variabel independen < 0,05 maka terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

**Uji t**

Menurut Riyanto & Hatmawan (2020) “Uji t atau dapat juga disebut uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen”. Jika thitung > ttabel, maka Ha diterima atau Ho ditolak (suatau variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen), atau nilai Sig< 0,05. dan jika thitung < ttabel, maka Ha ditolak atau Ho diterima (suatu variabel dependen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen), atau nilai Sig>0,05.

**Uji F**

Uji F adalah suatu alat statistic yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) pada suatu penelitian, yang ditunjukkan dalam tabel

Anova. Ghozali (Fathurrahman et al., 2020) “Probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen”.

Jika  $p < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. dan Jika  $p > 0,05$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Uji Koefisien Determinasi**

Slamet dan Aglis (2020), analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil menunjukkan kemampuan variabelvariabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas.

**HASIL**

**I: Deskriptif**

Berikut adalah hasil penelitian untuk deskriptif yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3. Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
KMK	7.4040	.60454	10
PDRB	2.3920	1.71320	10
PDDK	1.0420	3.55426	10

Sumber : Hasil Olahan, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian untuk deskriptif adalah untuk rata-rata jumlah penduduk miskin adalah 7,40% dan rata-rata PDRB 2,39% sedangkan rata-rata pertumbuhan penduduk adalah 1,04%.

**II: Kuantitatif**

Berikut adalah hasil penelitian untuk kuantitatif yaitu sebagai berikut : yaitu untuk hasil uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas dan uji heterokedasitas, berikut adalah hasil output uji multikolinieritas : Kriteria yaitu apabila nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0.10 maka terjadi multikolinearitas :

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.131	.179		
	PDRB	-.389	.074	.546	1.832
	PDDK	.196	.036	.546	1.832

Sumber : Hasil olahan, SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai Tolerance untuk variabel PDRB dan PDDK 0,546 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,832 lebih kecil dari 10, Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak

terjadi multikolinearitas atau hubungan. Dan berikut adalah uji heterokedasitas, yaitu sebagai berikut :

ketentuan :a. Jika nilai signiifikansi variabel independen  $< 0,05$  maka terjadi Heteroskedastisitas. b. Jika nilai signifikansi variabel independen  $> 0,05$  maka tidak terjadi

Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas.

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Berikut adalah hasil output uji heterokedasitas tiap variabel bebas :

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedasitas (Uji Glejser)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.208	.092			2.262	.058
PDDK	.026	.018	.617		1.389	.207
PDRB	-.019	.038	-.220		-.495	.635

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber : Data Olahan, 2024.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil nilai uji heterokedasitas diperoleh untuk variabel PDDk sebesar 0,207 dan variabel PDRB sebesar 0,635. Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai > 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**Hasil Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda digunakan untuk melihat arah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil output :

**Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8.131	.179			45.500	.000
PDRB	-.389	.074	-1.104		-5.246	.001
PDDK	.196	.036	1.151		5.472	.001

a. Dependent Variable: KMK

Sumber : Data Olahan, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu :  $KMK = 8,131 - 0,389PDRB + 0,196PDK$ .

Persamaan model regresi yang telah diperoleh di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut :Nilai 8,131 yang mempunyai makna jika variabel bebas sama dengan nol, maka pertumbuhan jumlah penduduk miskin akan naik sebesar 8,113%. Nilai -0,389 yang mempunyai makna jika PDRB naik satu persen

maka pertumbuhan jumlah penduduk miskin akan berkurang 0,39%. Nilai 0,196 yang mempunyai makna jika pertumbuhan jumlah penduduk naik sebesar satu persen maka pertumbuhan jumlah penduduk miskin akan naik sebesar 0,196%.

**Hasil Uji t**

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. berikut adalah hasil output uji t :

**Tabel 7 Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.131	.179			45.500	.000
	PDRB	-.389	.074	-1.104		-5.246	.001
	PDDK	.196	.036	1.151		5.472	.001

a. Dependent Variable: KMK

Sumber : Data Olahan, 2024.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai variabel X1 (PDRB) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan jumlah penduduk miskin, karena nilai Sig variabel PDRB < dari 0,05. dan nilai variabel X2 (PDDK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan jumlah

penduduk miskin, karena nilai Sig variabel PDRB < dari 0,05.

**Hasil Uji F**

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. berikut adalah hasil output uji F, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.733	2	1.367	17.198	.002 <sup>b</sup>
	Residual	.556	7	.079		
	Total	3.289	9			

a. Dependent Variable: KMK

b. Predictors: (Constant), PDRB, PDDK

Sumber : Data Olahan, 2024.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji diperoleh bahwa nilai Sig. sebesar 0,002. Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. < 0,05 maka secara bersama-sama seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Hasil Uji Koefesien Determinasi**

Uji koefisien determinasi merupakan sarana pengujian untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan model regresi tersebut. Berikut adalah hasil output koefisien determinasi :

**Tabel 9. Hasil Uji Koefesien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 <sup>a</sup>	.831	.783	.28188

a. Predictors: (Constant), PDRB, PDDK

b. Dependent Variable: KMK

Sumber : Data Olahan, 2024.

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,783 yang artinya bahwa variabel bebas

mempengaruhi variabel terikat sebesar 78,3% dan hanya 21,7% variabel terikat dipengaruhi oleh faktor lain atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model regresi.



## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kenaikan PDRB (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Baskoro 2023 bahwa PDRB berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan jumlah penduduk miskin, yaitu jika PDRB meningkat maka akan berdampak pada pengurangan pertumbuhan penduduk miskin. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rapika Kesatriani Damanik, 2020. bahwa PDRB berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan jumlah penduduk miskin Provinsi SUMUT.

Hasil penelitian variabel Pertumbuhan jumlah penduduk (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan jumlah penduduk miskin, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adinda, 2020. bahwa pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah penduduk miskin. Dan penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Hafiz Nabaw, 2020. Bahwa pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Malang.

## SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil regresi berganda yaitu variabel PDRB memiliki arah yang negatif, sedangkan variabel PDDK memiliki arah hubungan yang positif.
- b. Untuk uji parsial dan uji simultan bahwa semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- d. besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 78,3%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adinda, 2020. *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat*.
- Baskoro, 2023, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Berkala Publikasi. Pengaruh Pdrb, Ipm, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur*.  
DOI: <https://doi.org/10.24123/jeb.v27i1.5732>
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafiz Nabaw, 2020. *Journal Of Economics. Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Kota Malang. Volume 4 , No. 2*.
- Laga Priseptian, 2022. *Jurnal Forum Ekonomi. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Vol 24 (1)*.  
DOI: <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10362>
- Logaritma, Sandra. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*. Jakarta: BPS RI.
- Rapika Kesatriani Damanik, 2020. *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Darma Agung Volume 28, Nomor 3*.
- Riyanto & Hatmawan (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen, Sleman: CV Budi Utama*
- Ronaldo Putra Pratama Sinurat, 2023. *jurnal registratie. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia. Vol 05 (2)*.

DOI: <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v5i2.3554>

- Said, R. (2012). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan social.
- Saputra, W.A. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Ipm, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyarto, S., Mulyo, J. H., & Seleky, R. N. (2016). *Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Bojonegoro*. *Agro Ekonomi*, 26(2), 115. <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17264>.
- Suhandi, N., Ayu, E., Putri, K., & Agnisa, S. (2018). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang*. 09(2), 77–82.
- Yusnuri, R. A., & Abubakar, J. (2023). *Analysis Of Human Development Index, Unemployment And Poverty On Economic Growth In Indonesia*.